



Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam Melalui Strategi Peta Konsep Pada Siswa Kelas IV MI

Nana Yunita Sari¹

¹Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Semarang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 23, 2020

Revised Jul 27, 2020

Accepted Aug 3, 2020

Kata kunci:

Hasil Belajar
Ilmu Pengetahuan Sosial
Peta Konsep
Sumber Daya Alam

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Sumber Daya Alam pada siswa kelas IV MI Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang tahun 2013.

Metodologi: Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan sebutan PTK. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ketapang tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pedoman observasi, soal tes, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Temuan Utama: Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Sumber Daya Alam.

Keterbaruan/Keaslian penelitian: Penerapan strategi peta konsep dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Nana Yunita Sari

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Semarang, Indonesia

Email: sariyunitaa@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu. Pendidikan sebagai suatu proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun, terutama sebagai tanggung jawab negara [1].

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar dan merespons dengan tindak belajar. Dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat [1]. Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa akan berhadapan langsung dengan guru. Guru merupakan seorang yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah yang membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Agar tercapai tujuan pendidikan yang dimaksud, seorang guru perlu bertindak secara aktif dalam membantu setiap langkah dalam proses pembelajaran. Tindakan aktif tersebut sebaiknya merupakan tindakan profesional yang dilakukan oleh seorang guru agar dikatakan bermakna apabila hasil akhirnya berorientasi pada tujuan pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas [2].

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran sosial. Materi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi,

Psikologi Sosial, Ekonomi, Ilmu Politik, Ilmu Hukum, dan Ilmu-ilmu sosial lainnya, dijadikan bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah [3]. Proses kegiatan belajar mengajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah masih banyak mengalami kendala diantaranya mengajar yang monoton, fasilitas tidak memadai dan daya serap siswa rendah. Dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 60. Meskipun secara klasikal nilai tes formatif siswa sudah memenuhi KKM akan tetapi dari 15 siswa, baru 6 siswa yang memenuhi KKM sedangkan sisanya masih berada di bawah KKM. Ini berarti masih banyak siswa yang belum menguasai mata pelajaran IPS.

Proses pembelajaran yang kurang baik juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Bila guru menggunakan metode mengajar yang monoton, siswa akan menjadi bosan. Hal ini mengakibatkan perhatian siswa menurun, aktivitas siswa menurun dan hasil belajarpun juga ikut menurun. Maka, agar 3 siswa dapat belajar dengan baik dibutuhkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dalam belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan [4].

Penyajian materi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan menarik minat siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah menggunakan peta konsep. Strategi ini sangat cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang. Penggunaan peta konsep diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Sumber Daya Alam pada siswa kelas IV MI Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang tahun 2013.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan sebutan PTK. Penelitian tindakan kelas adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan [5]. Sedangkan menurut Suyanto penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakantindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktikpraktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional [6]. Peneliti menggunakan PTK guna mencari pemecahan masalah yang ditemui di dalam kelas. PTK akan dilaksanakan dengan tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses mengembangkan rencana yang akan dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan masalah yang ada di kelas. Dalam perencanaan PTK terdapat tiga kegiatan dasar yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah dan pemecahan masalah. Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengadakan pertemuan guru pelaksana tindakan dan guru pengamat berdiskusi tentang persiapan penelitian.
- 2) Menyiapkan materi.
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Membuat lembar soal atau post test untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- 5) Memberi instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Perencanaan harus di wujudkan dengan adanya tindakan dari guru berupa solusi tindakan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti (elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi) dan penutup.

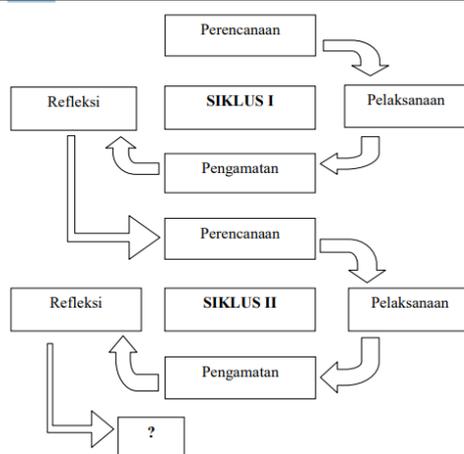
c. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas merupakan pengumpulan data yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pengamatan tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Refleksi adalah usaha untuk memahami data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan menjadi dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Adapun gambaran tahap penelitian ini berdasarkan tahap penelitian [5] yang ditunjukkan pada Gambar 1. sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Siswa kelas IV MI Ketapang dipilih sebagai subjek penelitian karena dinilai perlu adanya suatu pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan hasil belajar mereka pun meningkat. Siswa kelas IV MI Ketapang tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dikhususkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Sumber Daya Alam dengan menggunakan penerapan peta konsep.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pedoman observasi, soal tes, dan pedoman dokumentasi. Dokumentasi merupakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan [7]. Pedoman ini berupa dokumen-dokumen nilai hasil belajar sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan dan membuat RPP dan silabus.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi guru yang dilakukan dengan bantuan rekan sejawat (guru lain) untuk memperoleh data. Lembar ini disusun untuk mencatat perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan guru selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Untuk pengumpulan data melalui tes, peneliti membuat dan menggunakan lembar tes tertulis guna mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi. Sedangkan teknik dokumentasi adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan nilai siswa sebelum diterapkan strategi peta konsep pada mata pelajaran IPS.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik deskriptif yang dipergunakan berupa persentase sebagai berikut [8]:

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\% \quad \dots(1)$$

Keterangan:

P : Persentase

X : Jumlah skor jawaban

Xi : Jumlah skor maksimal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS pokok bahasan sumber daya alam merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 3 siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Didalam penelitian ini langkah yang ditempuh adalah menetapkan keberhasilan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran peta konsep. Upaya tersebut ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan hasil.

1. Siklus I

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru. Peneliti menyajikan materi sumber daya alam dengan menerapkan strategi pembelajaran peta konsep. Pengamatan dibantu oleh rekan guru sejawat untuk menilai aspek-aspek yang terdapat pada lembar observasi guru. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 September 2013 di kelas IV dengan jumlah siswa 15 orang. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang sudah disiapkan. Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru memimpin doa
- c. Presensi siswa

- d. Guru melakukan apersepsi
- e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- f. Guru meminta siswa membaca materi tentang sumber daya alam
- g. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi sumber daya alam
- h. Guru membimbing siswa membuat peta konsep materi sumber daya alam
- i. Guru menjelaskan materi sumber daya alam menggunakan peta konsep
- j. Siswa diminta untuk menuliskan peta konsep materi sumber daya alam
- k. Siswa diminta untuk membuat peta konsep materi sumber daya alam
- l. Guru mengoreksi hasil peta konsep materi sumber daya alam yang dibuat oleh siswa
- m. Guru bersama siswa menyimpulkan materi sumber daya alam dengan peta konsep tersebut
- n. Guru memberikan soal post test untuk dikerjakan sebagai evaluasi kemampuan dan pemahaman siswa
- o. Guru bersama siswa membaca doa
- p. Guru menutup dengan salam.

Data hasil pengamatan guru ditunjukkan pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Guru pada Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Membuka pelajaran	✓		
2	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran peta konsep:			
	a. Meminta siswa membaca materi	✓		
	b. Meminta siswa menuliskan konsep-konsep utama		✓	
	c. Membimbing siswa membuat garis penghubung antar konsep		✓	
	d. Meminta siswa membuat peta konsep	✓		
	e. Mengevaluasi peta konsep siswa			✓
	f. Menyimpulkan materi berdasarkan peta konsep			✓
3	Menutup pelajaran		✓	

Dari analisis pedoman observasi guru di atas terdapat 8 aspek pengamatan yang perlu dinilai. Data menunjukkan dari 8 aspek pengamatan yang dinilai, terdapat 3 aspek yang dinilai baik (pada poin 1, 2a dan 2d), 3 aspek yang dinilai cukup (pada poin 2b, 2c dan 3) dan 2 aspek yang dinilai kurang (poin 2e dan 2f). Pada siklus ini guru masih belum begitu menguasai strategi pembelajaran peta konsep secara baik. Sehingga siswa kesulitan memahami materi ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan analisis data pengamatan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil belajar siswa diperoleh setelah mengerjakan tes formatif pada siklus I. Hasil belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Formatif pada Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Afiana Dewi Marhamah	60	70	Tuntas
2	Ilma Alfian	60	75	Tuntas
3	Alfi Romadhoni	60	50	Belum Tuntas
4	Diaz Wahidatul Hayati	60	80	Tuntas
5	Fina Yusriyal Mumtaz	60	85	Tuntas
6	Muhammad Agus Rizal A	60	70	Tuntas
7	Muhammad Makhruz Ali	60	80	Tuntas
8	Siti Rokhimatun Khasanah	60	50	Belum Tuntas
9	Maulana Malik Ibrahim	60	20	Belum Tuntas
10	Ahmad Khoiron	60	55	Belum Tuntas
11	Lina Maulasari	60	35	Belum Tuntas
12	Nisrina Az Zahra	60	65	Tuntas
13	Dzaky Ahmad Syauqi	60	55	Belum Tuntas
14	Marotul Jihan Maradika	60	50	Belum Tuntas
15	Muhammad Zidni Ilham	60	65	Tuntas
Jumlah			905	
Rata-rata			60,3	

Dari data di atas, maka diperoleh gambaran awal bahwa sebanyak 8 siswa atau 53,3% sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 7 siswa atau 46,7% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan rata-rata kelas mencapai 60,3. Hasil rekapitulasi nilai ketuntasan siswa pada siklus I ditunjukkan pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Rata-ratanilaikelas	60,3
2	Prosentaseketuntasan	53,3%

Dari data rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa 8 siswa atau 53,3% telah mencapai angka ketuntasan dan rata-rata kelas mencapai 60,3. 2. Siklus II Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I selesai, peneliti bertindak sebagai guru. Peneliti menyajikan materi pemanfaatan sumber daya alam dengan menerapkan strategi peta konsep. Dibantu oleh rekan guru sejawat 68 untuk menilai aspek-aspek yang terdapat pada lembar observasi guru. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 September 2013 di kelas IV dengan jumlah siswa 15 orang. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang sudah disiapkan. Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru memimpin doa
- c. Presensi siswa
- d. Guru melakukan apersepsi
- e. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- f. Guru meminta siswa membaca materi tentang pemanfaatan sumber daya alam
- g. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi pemanfaatan sumber daya alam
- h. Guru menjelaskan materi pemanfaatan sumber daya alam menggunakan peta konsep
- i. Siswa diminta untuk menuliskan kata-kata yang penting dalam materi pemanfaatan sumber daya alam
- j. Siswa dibimbing untuk membuat garis penghubung antar konsep materi pemanfaatan sumber daya alam
- k. Siswa diminta untuk membuat peta konsep materi pemanfaatan sumber daya alam
- l. Guru bersama siswa mengoreksi peta konsep materi pemanfaatan sumber daya alam
- m. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pemanfaatan sumber daya alam dengan peta konsep tersebut
- n. Guru memberikan soal post test untuk dikerjakan sebagai evaluasi kemampuan dan pemahaman siswa
- o. Guru bersama siswa membaca doa
- p. Guru menutup dengan salam.

Adapun data hasil pengamatan guru ditunjukkan pada Tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Guru pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Membuka pelajaran	✓		
2	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran peta konsep:			
	a. Meminta siswa membaca materi	✓		
	b. Meminta siswa menuliskan konsep-konsep utama		✓	
	c. Membimbing siswa membuat garis penghubung antar konsep	✓		
	d. Meminta siswa membuat peta konsep	✓		
	e. Mengevaluasi peta konsep siswa		✓	
	f. Menyimpulkan materi berdasarkan peta konsep		✓	
3	Menutup pelajaran	✓		

Dari tabel di atas, peneliti mengolah pedoman observasi guru. Dari pedoman observasi tersebut terdapat 8 aspek pengamatan yang perlu dinilai. Data menunjukkan bahwa terdapat 5 aspek berada dalam kategori baik yaitu pada poin 1, 2a, 2c, 2d dan 3. Sementara 3 aspek dinilai cukup yaitu pada poin 2b, 2e dan 2f. Pada siklus II ini, guru sudah mampu menguasai strategi pembelajaran peta konsep walaupun masih ada sedikit kekurangan dan siswa juga mulai tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan analisis data pengamatan tersebut, hasil belajar IPS siswa pun meningkat. Dibuktikan dengan tes formatif pada siklus II yang diperoleh siswa. Hasil belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 5. sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Formatif pada Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Afiana Dewi Marhamah	60	75	Tuntas
2	Ilma Alfian	60	85	Tuntas
3	Alfi Romadhoni	60	65	Tuntas
4	Diaz Wahidatul Hayati	60	80	Tuntas

5	Fina Yusriyal Mumtaz	60	85	Tuntas
6	Muhammad Agus Rizal A	60	75	Tuntas
7	Muhammad Makhruz Ali	60	90	Tuntas
8	Siti Rokhimatun Khasanah	60	75	Tuntas
9	Maulana Malik Ibrahim	60	40	Belum Tuntas
10	Ahmad Khoiron	60	55	Belum Tuntas
11	Lina Maulasari	60	50	Belum Tuntas
12	Nisrina Az Zahra	60	80	Tuntas
13	Dzaky Ahmad Syauqi	60	70	Tuntas
14	Marotul Jihan Maradika	60	55	Belum Tuntas
15	Muhammad Zidni Ilham	60	80	Tuntas
	Jumlah		1060	
	Rata-rata		70,7	

Dari data di atas, maka dapat dilihat pencapaian dan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sebanyak 11 siswa atau 73,3% sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 4 siswa atau 26,7% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil rekapitulasi nilai ketuntasan siswa pada siklus II ditunjukkan pada Tabel 6. sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Ketuntasan Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Rata-ratanilaikelas	70,7
2	Prosentaseketuntasan	73,3%

Dari data rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa 11 siswa atau 73,3% telah mencapai angka ketuntasan dan rata-rata kelas mencapai 70,7. 3. Siklus III Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II berakhir, peneliti bertindak sebagai guru. Peneliti menyajikan materi upaya melestarikan sumber daya alam dengan menerapkan strategi peta konsep. Dibantu oleh rekan guru sejawat untuk menilai aspek-aspek yang terdapat pada lembar observasi guru. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 27 September 2013 di kelas IV dengan jumlah siswa 15 orang. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang sudah disiapkan. Langkah-langkahnya meliputi:

- Guru mengucapkan salam
- Guru memimpin doa
- Presensi siswa
- Guru melakukan apersepsi
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru meminta siswa membaca materi upaya melestarikan sumber daya alam
- Guru melakukan tanya jawab mengenai materi upaya melestarikan sumber daya alam
- Siswa diminta untuk menuliskan kata-kata yang penting dalam materi upaya melestarikan sumber daya alam
- Guru membimbing siswa membuat garis penghubung antar konsep materi upaya melestarikan sumber daya alam
- Siswa diminta untuk membuat peta konsep materi upaya melestarikan sumber daya alam
- Siswa diminta untuk menuliskan peta konsep materi upaya melestarikan sumber daya alam di papan tulis
- Guru bersama siswa mengoreksi peta konsep materi upaya melestarikan sumber daya alam yang ada di papan tulis
- Guru bersama siswa menyimpulkan materi upaya melestarikan sumber daya alam dengan peta konsep tersebut
- Guru memberikan soal post test untuk dikerjakan sebagai evaluasi kemampuan dan pemahaman siswa
- Guru bersama siswa membaca doa
- Guru menutup dengan salam.

Data hasil pengamatan guru ditunjukkan pada Tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengamatan Guru pada Siklus III

No	Aspekyangdinilai	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Membukapelajaran	✓		
2	Menjelaskanlangkah-langkahpembelajaranpetakonsep:			
	a. Memintasiswamembacamateri	✓		

b.	Memintasiswamenuliskankonsep-konseputama	✓
c.	Membimbingsiswamembuatgarispenghubungantar konsep	✓
d.	Memintasiswamembuatpetakonsep	✓
e.	Mengevaluasipetakonsepsiswa	✓
f.	Menyimpulkanmateri berdasarkanpetakonsep	✓
3	Menutuppelajaran	✓

Dari tabel di atas, peneliti mengolah pedoman observasi guru. Dari pedoman observasi tersebut terdapat 8 aspek pengamatan yang perlu dinilai. Data menunjukkan bahwa 8 aspek tersebut telah mendapatkan 75 penilaian yang baik. Itu berarti bahwa guru telah maksimal menggunakan strategi peta konsep dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis data pengamatan tersebut, hasil belajar IPS siswa pun meningkat. Hal tersebut dibuktikan oleh siswa setelah mengerjakan tes formatif pada siklus III. Hasil belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 8. sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Tes Formatif pada Siklus III

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	AfianaDewiMarhamah	60	80	Tuntas
2	IlmaAlfian	60	100	Tuntas
3	AlfiRomadhoni	60	70	Tuntas
4	DiazWahidatulHayati	60	95	Tuntas
5	FinaYusriyalMumtaz	60	100	Tuntas
6	MuhammadAgusRizala	60	85	Tuntas
7	MuhammadMakhruzAli	60	100	Tuntas
8	SitiRokhimatunKhasanah	60	75	Tuntas
9	MaulanaMalikIbrahim	60	50	Belum Tuntas
10	AhmadKhoiron	60	70	Tuntas
11	LinaMaulasari	60	65	Tuntas
12	NisrinaAzZahra	60	85	Tuntas
13	DzakyAhmadSyauqi	60	75	Tuntas
14	MarotulJihanMaradika	60	70	Tuntas
15	Muhammad Zidni Ilham	60	80	Tuntas
Jumlah				1200
Rata-rata				80

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ada 14 siswa atau 93,3% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60 dan hanya 1 siswa yang belum dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketuntasan pada siklus III naik dengan rata-rata 80. Ini berarti bahwa siswa telah mencapai peningkatan hasil belajar dan mampu menguasai materi IPS melalui strategi peta konsep. Hasil rekapitulasi nilai ketuntasan siswa pada siklus III ditunjukkan pada Tabel 9. sebagai berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Ketuntasan Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil
1	Rata-ratanilaikelas	80
2	Prosentaseketuntasan	93,3%

Dari data rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa 14 siswa atau 93,3% telah mencapai angka ketuntasan dan rata-rata kelas mencapai 80. Dari hasil yang telah diperoleh, yang mana telah menunjukkan bahwa selalu adanya peningkatan yang signifikan antar siklus. Dengan melihat hasil tersebut dan keterbatasan waktu, maka penelitian ini dihentikan pada siklus III.

Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data-data yang terkumpul, maka diketahui bahwa penggunaan strategi peta konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran menggunakan strategi peta konsep menjadi salah satu solusi untuk mencapai target yang diinginkan. Dengan menggunakan strategi peta konsep dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilaksanakan dalam penelitaian tindakan kelas tersebut, ternyata siswa dapat menerima materi Sumber Daya Alam dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil yang didapat dari siklus I, dari 15 siswa rata-rata nilai siswa adalah 60,3 dengan rincian 8 siswa atau 53,3% siswa telah mencapai nilai minimal ketuntasan dan dinyatakan tuntas, sedangkan 7 siswa atau 46,7% siswa belum mencapai nilai minimal ketuntasan dan dinyatakan belum tuntas. Untuk penilaian hasil pengamatan terhadap guru maka peneliti mengkaji ulang data yang telah diperoleh dan melakukan perbaikan. Hasilnya adalah guru masih belum begitu menguasai strategi pembelajaran peta konsep secara baik. Maka

perbaikan yang dilakukan guru adalah lebih mendalami teknik-teknik strategi peta konsep dalam mengajar. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa adalah 70,7 dengan rincian 11 siswa atau 73,3% siswa telah mencapai nilai minimal ketuntasan dan dinyatakan 78 tuntas, sedangkan 4 siswa atau 26,7% siswa belum mencapai nilai minimal ketuntasan atau dinyatakan belum tuntas.

Untuk penilaian hasil pengamatan terhadap guru maka peneliti mengkaji ulang data yang telah diperoleh dan melakukan perbaikan. Hasilnya adalah guru sudah mampu menguasai strategi pembelajaran peta konsep walaupun masih ada sedikit kekurangan dan siswa juga mulai tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka perbaikan yang dilakukan guru adalah lebih mendalami strategi pembelajaran yang digunakan sehingga dapat menjelaskan dengan baik kepada siswa. Pada siklus III nilai rata-rata kelas siswa adalah 80 dengan rincian 14 siswa atau 93,3% siswa telah mencapai nilai minimal ketuntasan dan dinyatakan tuntas, sedangkan 1 siswa atau 6,7% siswa belum mencapai nilai minimal ketuntasan atau dinyatakan belum tuntas. Untuk penilaian hasil pengamatan terhadap guru terjadi peningkatan karena guru telah maksimal menggunakan strategi peta konsep dalam proses pembelajaran. Dan hasil belajar siswa pun meningkat. Pembahasan mengenai hasil belajar siswa pada penelitian tindakan kelas dari siklus-siklus kegiatan yang telah dilakukanditunjukkan pada Tabel 10. sebagai berikut:

Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

No	Uraian	SiklusI	SiklusII	SiklusIII
1	Nilairata-ratakelas	60,3	70,7	80
2	Prosentaseketuntasan	53,3%	73,3%	93,3%

Hasil tersebut diketahui bahwa selalu terjadi peningkatan yang signifikan pada tiap siklus. Hal ini membuktikan bahwa strategi peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I, siklus II dan siklus III serta berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Sumber Daya Alam pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang tahun 2013. Dengan indikator keberhasilan pada siklus I yaitu 53,3% siswa dengan rata-rata kelas adalah 60,3, pada siklus II yaitu 73,3% siswa dengan rata-rata kelas adalah 70,7 dan pada siklus III yaitu 93,3% siswa dengan rata-rata kelas 80. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti berharap agar guru dapat menggunakan strategi peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- [1] Dimiyati & Mudjiono, "Belajar dan Pembelajaran," Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006.
- [2] Sukardi. "Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasinya," Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009.
- [3] A. Ahmadi, "Ilmu Sosial Dasar," Jakarta, PT Rineka Cipta, 2009.
- [4] Z. H. B. Munthe, & S. A. Aryani, "Strategi Pembelajaran Aktif," Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2008.
- [5] Suyadi, "Panduan Penelitian Tindakan Kelas," Yogyakarta, DIVA Press, 2011.
- [6] Basrowi & Suwandi, "Prosedur Penelitian Tindakan Kelas," Bogor, Ghalia Indonesia, 2008.
- [7] Mulyasa, "Praktik Penelitian Tindakan Kelas," Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- [8] R. H. Sam's, "Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)," Yogyakarta, Teras, 2010.